

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Peneletian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Sektor Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor riil dan memiliki jumlah tidak begitu banyak. Selain itu, perusahaan Sektor Perbankan juga memiliki karakteristik struktur *Loan To Deposits Ratio* dan *Non Performing Loan*.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel 4.1

Profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan

No	Nama Bank	Kode	Tahun Berdiri	Produk	Jumlah Cabang
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1955	Tabungan Kredit Deposito	969 Cabang
2	PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk	AGRO	1989	Tabungan Kredit Deposito	24 Cabang
3	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI	1956	Asuransi	18 Cabang
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	1957	Tabungan Kredit Deposito	147 Cabang
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1970	Tabungan Kredit Deposito	427 Cabang
6	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1955	Tabungan	12Cabang

No	Nama Bank	Kode	Tahun Berdiri	Produk	Jumlah Cabang
				Kredit Deposito	
7	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1946	Tabungan Kredit Deposito	2.262 Cabang
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1895	Tabungan Kredit Deposito	461 Cabang
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1897	Tabungan Kredit Deposito	76 Cabang
10	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	1989	Tabungan Kredit Deposito	9 Cabang
11	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP	1989	Tabungan Kredit Deposito	92 Cabang
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1956	Tabungan Kredit Deposito	49 Cabang
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	1960	Tabungan Kredit Deposito	207 Cabang
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1961	Tabungan Kredit Deposito	208 Cabang
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1998	Tabungan Kredit Deposito	2.426 Cabang
16	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	1990	Kredit	192 Cabang
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1959	Tabungan Kredit Deposito	456 Cabang
18	Bank Permata Tbk	BNLI	2002	Tabungan Kredit Deposito	332 Cabang
19	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1989	Tabungan Kredit Deposito	386 Cabang
20	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	1958	Tabungan Kredit Deposito	387 Cabang

No	Nama Bank	Kode	Tahun Berdiri	Produk	Jumlah Cabang
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1992	Tabungan Kredit Deposito	100 Cabang
22	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	1982	Kredit	45 Cabang
23	PT Bank Dinar Indoensia Tbk	DNAR	1990	Tabungan Kredit Deposito	54 Cabang
24	PT Nusantara Parahyangan Tbk	IMJS	1972	Tabungan Kredit Deposito	74 Cabang
25	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	1973	Tabungan Kredit Deposito	34 Cabang
26	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	1963	Asuransi	13 Cabang
27	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1990	Tabungan Kredit Deposito	39 Cabang
28	PT Bank China Construction Bank Indoensia Tbk	MCOR	2016	Tabungan Kredit Deposito	26 Cabang
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1941	Tabungan Kredit Deposito	337 Cabang
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	1990	Tabungan Kredit Deposito	13 Cabang
31	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	PADI	1998	Investasi	43 Cabang
32	Panin Sekuritas Tbk	PANS	1989	Investasi	32 Cabang
33	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1971	Tabungan Kredit Deposito	59 Cabang
34	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2009	Tabungan Kredit Deposito	14 Cabang
35	Paninvest Tbk	PNIN	1973	Tabungan	28 Cabang

Sumber : Data BEI 2021

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020 dengan total 35 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampel jenuh (sampling sensus)*, sehingga diperoleh sampel selama 3 tahun sejumlah 105 data perusahaan. Kelengkapan data yang diproses disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Ringkasan Jurnal Sampel

<i>Unweighted Cases^a</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	105	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	105	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		105	100.0

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis ringkasan jurnal sampel yang sudah peneliti olah mendapatkan hasil nilai N dari ringkasan sampel menunjukkan angka sebesar 105 dengan nilai percent adalah 100,0. *Missing Cases* tidak terjadi, Maka dari itu data bisa dikatakan berdistribusi normal dan bisa dilakukan uji yang lain.

4.2. Deskripsi Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposits Ratio* dan *Non Performing Loan*. Untuk menggambarkan Profitabilitas Perusahaan sebagai variabel dependen tersebut dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang diolah. Analisis statistik deskriptif

merupakan proses mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan secara umum. Gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	105	2021	2298	2182.41	72.150
Loan To Deposits Ratio	105	2001	2574	2298.30	139.973
Non Performing Loan	105	1513	1934	1735.65	118.362
Profitabilitas Perusahaan	105	2512	2991	2753.34	109.827
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 105 data. Dapat diketahui bahwa Profitabilitas Perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 2753.34 dengan nilai maksimal sebesar 2991 dan nilai minimal sebesar 2512 sedangkan standar deviasinya sebesar 109.827. Variabel Independen sendiri dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga memiliki nilai rata-rata sebesar 2182.41 dengan nilai maksimal sebesar 2298 dan nilai minimal 2021 dengan standar deviasi sebesar 72.150. *Loan To Deposits Ratio* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2298.30 dengan nilai maksimal 2574 dan nilai minimal 2001 dengan standar deviasi sebesar 139.973. Dan *Non Performing Loan* memiliki nilai rata-rata sebesar 1735.65 dengan nilai maksimal sebesar 1934 dan nilai minimal 1513 dengan standar deviasi sebesar 118.362.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal atau menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

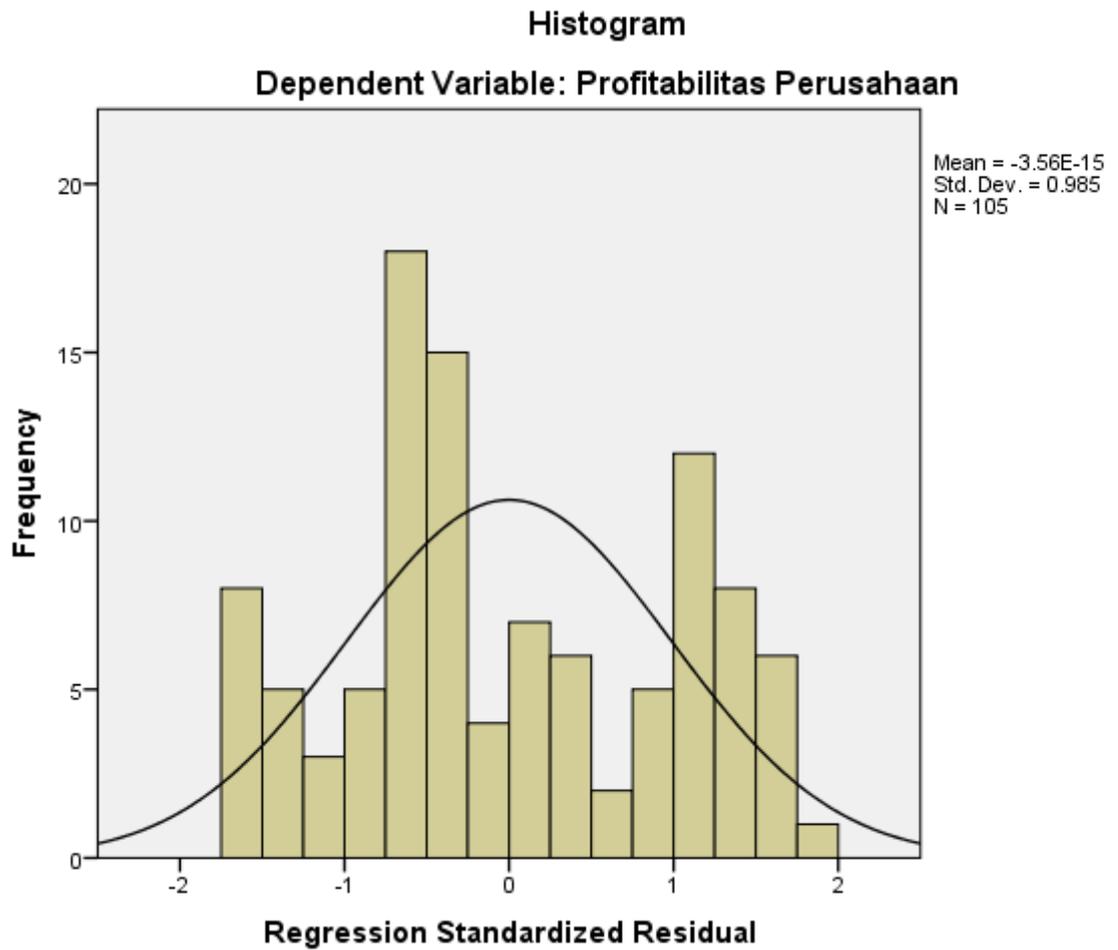
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Studentized Deleted Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0008841
	Std. Deviation	1.00707497
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123

	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

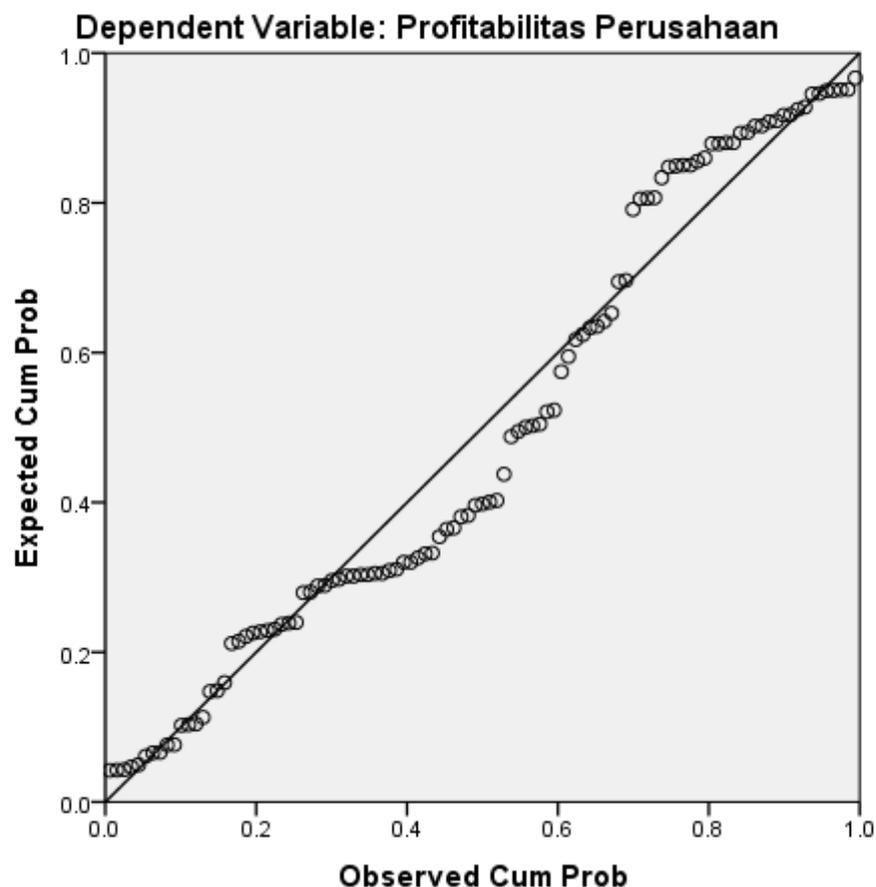
Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Dari uji normalitas tabel 4.4 besarnya Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,265 dan signifikan pada 0,081 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai $Asymp.Sig > 0,05$

Sebelumnya akan diteliti kenormalan data melalui grafik histogram dan normal probability plot yang terbentuk dari program SPSS versi 21 dimana distribusi dinyatakan normal jika membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plot* ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Uji Normalitas (Plot)

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal jika penyebaran data (titik) berada pada sekitar garis diagonal mengikuti arah garis atau grafik histogramnya. Jika sebaliknya penyebaran data (titik) berada jauh dari sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogramnya maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

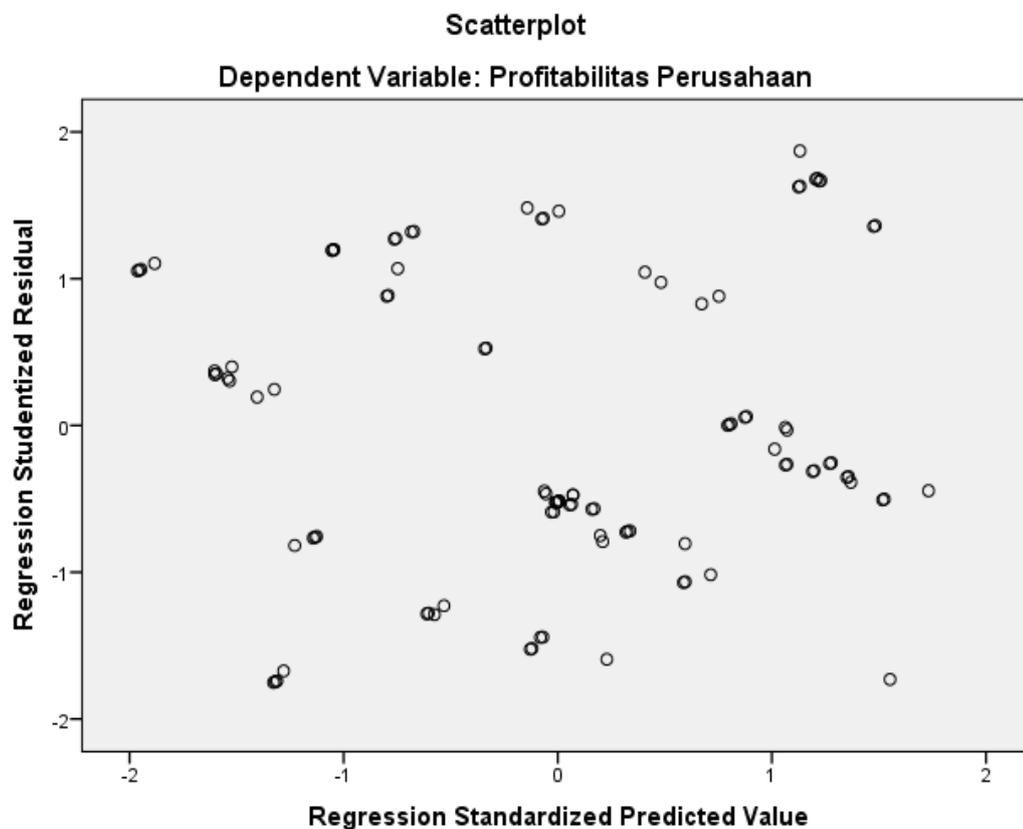
Dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri namun masih dalam garis wajar untuk itu dapat dikatakan normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis. Maka dari itu kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Sebelumnya akan diteliti gejala heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* yang terbentuk dari program SPSS versi 21 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika terbentuk pola tertentu, dimana titik-titik bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaliknya, tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik telah terbentuk pola tertentu teratur pada grafik *scatterplot* maka dalam mengidentifikasi telah tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Keputusan
Dana Pihak Ketiga	0,024	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Loan To Deposits Ratio	0,000	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Non Performing Loan	0,024	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dalam model regresi digunakan hasil uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi memiliki *variance* residual antar pengamatan. Namun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Jika terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat melalui Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Bila nilai *tolerance* besarnya di atas 0,1 (10%) dan nilai FIV dibawah 10 menunjukkan bahwa

tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dana Pihak Ketiga	.953	1.049
	Loan To Deposits Ratio	.955	1.047
	Non Performing Loan	.988	1.013

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2021

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Toleran	VIF	Keputusan
Dana Pihak Ketiga	0,953	1,049	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Loan To Deposits Ratio	0,955	1,047	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Non Performing Loan	0,988	1,013	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 (10%) yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Atau dapat diartikan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Atau bisa dikatakan sebagai alat untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (Y) secara parsial. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh data seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1311.728	245.968		5.333	.000
	Dana Pihak Ketiga	.062	.094	.043	.660	.510
	Loan To Deposits Ratio	.148	.053	.180	2.817	.005
	Non Performing Loan	.553	.063	.568	8.806	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2021

Berdasarkan nilai *coefficients* dalam tabel diatas, maka dapat dijabarkan dalam rumus persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 1311.728 + 0,062 X_1 + 0,148 X_2 + 0,553 X_3 + e$$

Setelah terbentuk rumusan persamaan regresi linear berganda, berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan rumusan tersebut :

1. Konstanta variabel dependent sebesar 1311.728, artinya apabila Dana Pihak Ketiga (X_1), *Loan To Deposits Ratio* (X_2), dan *Non Performing Loan* (X_3) nilainya sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen sebesar 1311.728.
2. Koefisien regresi pada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dengan nilai koefisien sebesar 0,062, artinya jika Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan pada BEI Sektor Perbankan. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel Dana Pihak Ketiga, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi kenaikannya Profitabilitas Perusahaan.
3. Koefisien regresi pada variabel *Loan To Deposits Ratio* (X_2) dengan nilai koefisien sebesar 0,148, artinya jika *Loan To Deposits Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan pada BEI Sektor Perbankan. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *Loan To Deposits Ratio*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Profitabilitas Perusahaan.
4. Koefisien regresi pada variabel *Non Performing Loan* (X_3) dengan nilai koefisien sebesar 0,553, artinya jika NPL berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan pada BEI Sektor Perbankan. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel NPL, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Profitabilitas Perusahaan.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi Parameter Individual atau yang biasa disebut uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang biasa digunakan dalam uji ini adalah tingkat signifikansi dibawah 5% (0,05) pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k$ untuk memperoleh nilai t tabel yang digunakan untuk perbandingan antara nilai t tabel dengan t hitung. Sehingga dapat disimpulkan menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1311.728	245.968		5.333	.000
	Dana Pihak Ketiga	.062	.094	.043	.660	.510
	Loan To Deposits Ratio	.148	.053	.180	2.817	.005
	Non Performing Loan	.553	.063	.568	8.806	.000
a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan						

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2021

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
Dana Pihak Ketiga	0,062	0,660	1,65993	0,510	H_0 ditolak
Loan To Deposits Ratio	0,148	2,817	1,65993	0,005	H_0 diterima
Non Performing Loan	0,553	8,806	1,65993	0,000	H_0 diterima

Dalam tabel sebelumnya telah diperoleh nilai t hitung dan signifikasinya. Sedangkan pada derajat kebebasan ($105 - 3 = 102$) dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65993, Berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan uji signifikasi parameter individual secara lebih rinci :

1. Hubungan Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,660 yang berarti nilai $t_{hitung} <$ (lebih kecil dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 1,65993, dengan nilai signifikansi $0,510 >$ (lebih besar dari) 0,05. Dari perbandingan tersebut, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 adalah variabel Dana Pihak Ketiga yang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maka hasil dari uji signifikasi parameter individual (uji t) adalah **hipotesis pertama ditolak**.

2. Hubungan Variabel *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,817 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 1,65993, dengan nilai signifikansi $0,005 <$ (lebih kecil dari) 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik

kesimpulan bahwa H2 adalah variabel Loan To Deposits Ratio yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maka hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah **Hipotesis kedua diterima**.

3. Hubungan Variabel *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,806 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 1,65993, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ (lebih kecil dari) 0,05. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 adalah variabel *Non Performing Loan* yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maka hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah **Hipotesis ketiga diterima**.

4.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau biasa disebut dengan uji f menunjukkan apakah semua variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Loan To Deposits Ratio* (X2), dan *Non Performing Loan* (X3) yang dimasukkan di model (variabel independen) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Profitabilitas Perusahaan (variabel dependen). $Df = k - 1$ berarti $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ berarti $105 - 3 = 102$ Dengan F tabel 2,30. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474652.001	3	158217.334	20.492	.000 ^b
	Residual	779795.656	101	7720.749		
	Total	1254447.657	104			
a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Dana Pihak Ketiga						

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis uji ANOVA atau F dengan menggunakan perhitungan analisa regresi berganda menggunakan program IBM SPSS statistic 21 maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar $20.492 > F_{tabel}$ sebesar 2,30 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi meliputi Dana Pihak Ketiga (X1), *Loan To Deposits Ratio* (X2), dan *Non Performing Loan* (X3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan (Y). Dari penjabaran tersebut maka kesimpulan dari Uji signifikansi simultan (uji F) adalah menerima H_0 dan menolak H_a .

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Selain uji t dan uji f, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi, dimana uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan variabel-variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (X1), *Loan To Deposits Ratio* (X2), dan *Non Performing Loan* (X3) dalam menerangkan variasi variabel dependen Profitabilitas Perusahaan (Y). Tabel dibawah ini akan memberikan gambaran seberapa kuat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.360	87.868
a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Dana Pihak Ketiga				

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2021)

Berdasarkan hasil output dalam tabel *model summary* diatas nilai korelasi (R) menunjukkan bahwa nilai gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,378. Sedangkan nilai koefisien determinasi memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen yaitu meliputi Dana Pihak Ketiga (X1), *Loan To Deposits Ratio* (X2), dan *Non Performing Loan* (X3) mempunyai pengaruh sebesar 36,0 % terhadap variabel dependen Profitabilitas Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 64,0% ($100\% - 36,0\% = 64,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misal : (Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Lain-lain).

1.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis (H1) ditolak, karena variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh Tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar $0,660 <$ (lebih kecil dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 1,65993, dengan nilai sig $0,510 >$ (lebih besar dari) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Pembagian Dana Pihak Ketiga bertujuan guna pendistribusian kredit serta digunakan untuk membeli beragam asset yang ditafsir bermanfaat bagi perusahaan Bank. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir

apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke bank (Putri, 2011).

Berdasarkan variabel Dana Pihak Ketiga dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tersebut bermuatan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Adapun perusahaan yang mempunyai nilai Dana Pihak Ketiga rendah seperti PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) dengan nilai 0,152, Bank Victoria International Tbk (BVIC) dengan nilai 0,176, Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) dengan nilai 0,187 dan PT. Bank Tabungan Negara Persero (BBTN) dengan nilai 0,173 dimana dari masing-masing perusahaan tersebut mempunyai nilai dibawah 0,200, sebab apabila nilai diatas ambang tersebut termasuk stabil untuk profitabilitas, namun jika angkanya dibawah nilai tersebut bisa dikatakan perusahaan dapat mengalami penurunan dan kenaikan profitabilitas dari sisi omset perusahaan dan hal tersebut bisa diprediksi dari hasil audit perusahaan setiap tahunnya dari melihat grafik perkembangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh peneliti Ambar Wahyuningsih (2021) menunjukkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dana Pihak Ketiga tidak berdampak pada profitabilitas. Tidak sesuai pada hipotesis yang dihasilkan ialah dana pihak ketiga berdampak negatif pada profitabilitas. Hal ini kemungkinan karena tingkat penyaluran dana pihak ketiga tidak didistribusikan secara maksimal pada wujud pendanaan maka tidak berdampak pada profitabilitas.

4.4.2. Pengaruh Loan To Deposits Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan variabel Loan To Deposits Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar $2,817 >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar $1,65993$, dengan nilai signifikansi $0,005 <$ (lebih kecil dari) $0,05$. Artinya apabila Loan To Deposits Ratio semakin tinggi, maka profitabilitas juga akan semakin meningkat.

Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan pendapatan bunga yang diperoleh akan meningkat (Tambunan, 2020). Dengan meningkatnya pendapatan bank tersebut akan memperoleh keuntungan laba dari selisih antara bunga ke pihak ketiga dengan bunga ke penerima dana.

Hal ini didukung oleh peneliti (Yusuf, 2019) menunjukkan Loan To Deposits Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil dari hubungan *Loan To Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat dilihat bahwa *Loan To Deposits Ratio* merupakan faktor yang penting dalam Profitabilitas Perusahaan. Terkait hal tersebut maka untuk Profitabilitas Perusahaan di perusahaan BEI Sektor Perbankan perlu juga ditambah hal tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, keunggulan perusahaan memakai LDR dalam keberlangsungan perusahaan tetap beroperasi dan berjalan setiap waktu terlihat pada kekuasaan perusahaan dalam mengatur semua sistem perusahaan mulai dari modal perusahaan, pengeluaran

perusahaan dan paling utama LDR tidak dibatasi waktu kapan modal diserahkan kepada pihak lain seperti investor dan pemodal lain. Semua kekuasaan LDR diatur oleh pemilik modal dan perusahaan, namun hal tersebut tidak harus dilakukan setiap perusahaan. alangkah baiknya jika perusahaan bisa membaca situasi dan berkonsultasi kepada pihak terkait apabila perusahaan sudah mulai mengalami masalah dilingkup perusahaan terutama dalam hal modal.

4.4.3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar $8,806 >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 1,65993, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ (lebih kecil dari) 0,05. Yang artinya profitabilitas begitu tergantung pada *Non Performing Loan*.

Pengaruh NPL yang besar terhadap tingkat Profitabilitas mengharuskan pihak perbankan harus lebih teliti dalam penyaluran pemberian kredit kepada para debitur, lebih cepat tanggap dalam mengatasi kemungkinan pengembalian kredit oleh debitur yang mengalami kesulitan agar NPL seperti kredit bermasalah tidak menjadi lebih besar. NPL juga dapat memicu pihak bank untuk lebih giat dalam menyalurkan kreditnya kepada calon nasabah. Dengan begitu, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dibawah ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan maupun kesamaan yang telah diteliti penulis dengan hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 4.13

Hasil Penelitian dengan penelitian sebelumnya

Hipotesis	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya
1	Dana Pihak Ketiga	Tidak Signifikan, dimana hasil Dana Pihak Ketiga tidak berdampak pada Profitabilitas Perusahaan.	Sudarmin Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratni (2018) , Diantarasemua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan berpengaruh positif ROA. Bonifasius H. Tambunan (2020) , Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika (2014) , Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)
2	<i>Load to Deposits Ratio</i>	Mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, artinya apabila <i>Loan To Deposits Ratio</i> semakin tinggi, Profitabilitas Perusahaan juga akan semakin meningkat.	Bonifasius H. Tambunan (2020) , Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
3	<i>Non Performing Loan</i>	Berpengaruh positif pada Profitabilitas, artinya dimana	Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati

Hipotesis	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya
		<p>semakin besar Resiko Kredit akan memacu perusahaan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga Profitabilitas Perusahaan makin kuat.</p>	<p>(2018), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, Dede Suleman(2020), variabel rasio risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan.</p> <p>Herlina, Nugraha, Imas Purnamasari (2016), Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit yang diukur dengan <i>Non Performing Loan</i> memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset (ROA)</i>, artinya apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas meningkat.</p> <p>Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014), Risiko kredit berpengaruh negatif</p>

Hipotesis	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya
			secara parsial terhadap profitabilitas.

